



UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENGGUNAKAN ZOOM MEETING UNTUK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR

Caswati

Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Tasikmalaya Jawa Barat, Indonesia

Contributor Email: caswitaaulana@gmail.com

Received: Oct 18, 2021

Accepted: Feb 25, 2022

Published: Mar 30, 2022

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/564>

Abstract

Background The problem raised in the research is the low competence of teachers in using the zoom meeting application for distance learning in implementing learning policies during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, one of the teacher's tasks is to carry out creative and innovative learning in order to achieve maximum learning objectives under any conditions. The purpose of this study was to improve the competence of teachers using the zoom meeting application in distance learning through IHT at SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu City of Tasikmalaya for the academic year 2021/2022. The research method used is experimental research with Pre Experimental Design type The One Group Pretest-Posttest Design. The results showed that the pretest of teacher competence reached 50% from the previous results of initial observations, only 30% were categorized as competent. Meanwhile, when the posttest reached 70% of the competent teachers, the indicators for the success of the research were 70% of all teachers. Based on the results of this study, it was concluded that competence in using the zoom meeting application for distance learning at SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu City of Tasikmalaya can be improved through In House Training (IHT).

Keywords: IHT; Teacher Competence; PJ; Zoom Meeting;

Abstrak

Latar belakang Masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah rendahnya kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran pada masa pandemik Covid-19. Sementara itu tugas guru salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal dalam kondisi apapun. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru menggunakan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran jarak jauh melalui IHT di SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan Pre Experimental Design jenis The One Group Pretest-Posttest Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pretest kompetensi guru mencapai mencapai 50% dari sebelumnya hasil observasi awal hanya sebanyak 30% yang masuk kategori kompeten. Sedangkan pada saat posttest mencapai 70% guru yang kompeten dengan demikian telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 70% dari keseluruhan guru. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi menggunakan aplikasi zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh di SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya dapat ditingkatkan melalui treatment In House Training (IHT).

Kata Kunci: *IHT; Kompetensi Guru; PJJ; Zoom Meeting;*

A. Pendahuluan

Musibah pandemic virus covid-19 yang menimpa bangsa Indonesia dan dunia, telah menyebabkan keterpurukan tatanan kehidupan sosial. Semua aspek harus mampu menyesuaikan dengan kondisi untuk pencegahan penyebaran covid-19. Entah sampai kapan pandemik covid 19 berakhir. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat global yang menjadi perhatian internasional pada tanggal 30 Januari 2020 serta pandemi pada 11 Maret 2020 (Cucinotta & Vanelli, 2020). Dengan adanya pandemik tersebut dibutuhkan pemikiran dan solusi yang tepat untuk dapat mengantisipasi dan mencegahnya. Semua aspek kehidupan harus dapat menyesuaikan dengan kondisi pandemik. Apabila tidak dapat menyesuaikan dipastikan akan berhenti berjalan akibat adanya pandemik. Aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan lainnya berhenti

total akibat ancaman pandemik covid 19. Hanya yang mampu menyesuaikan dengan kondisi tersebut yang dapat bertahan dengan segala keterbatasan.

Virus covid-19 telah memaksa berbagai aspek untuk menjalankan adaptasi apa yang disebut dengan kehidupan normal baru. Sekarang ini seluruh bangsa di dunia sedang berusaha dengan sekuat tenaga untuk menanggulangi penyebaran virus corona Covid-19. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak virus covid-19, tentunya juga disibukkan dengan cara bagaimana menanggulanginya. Sebagai bentuk ikhtiar pemerintah dalam menekan penyebaran virus tersebut adalah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan protokol kesehatan. Diantaranya yaitu kewajiban memakai masker, mencuci tangan, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kondisi ini mewajibkan kegiatan masyarakat untuk dirumah tetap stay at home, bekerja, beribadah, dan belajar di rumah.

Dampak penyebaran covid-19 sangat berdampak sekali bagi dunia pendidikan. Sehingga pemerintah harus membuat lebijakan untuk mengantisifasi penyebaran virus tersebut di lembaga pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat keputusan berupa Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) yang berlaku Pada Satuan Pendidikan untuk kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi dan di sekolah dilaksanakan di rumah ataupun dinamakan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Kemdikbud RI, 2020). Kebijakan tersebut diupayakan dengan tujuan pencegahan dan memutus penyebaran virus Covid-19.

Dengan demikian, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sudah mengimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara daring yang dilaksanakan dengan jarak jauh, di mana hal tersebut

memiliki tujuan terhadap pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam segi hukum, PJJ ataupun pembelajaran jarak jauh merupakan pola pembelajaran yang dilakukan karena adanya jarak terhadap peserta didik dan guru. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 15, pendidikan jarak jauh adalah pembelajaran yang peserta didiknya tidak melakukan tatap muka ataupun bertemu secara langsung, di mana pembelajaran dilakukan melalui berbagai sumber belajar, contohnya komunikasi dan teknologi ataupun media lainnya.

Lebih lanjut pemerintah juga terus memperbarui kebijakan-kebijakan terkait dengan pembelajaran masa pandemik berdasarkan kondisi yang ada. Pemerintah sudah menerbitkan berbagai inisiatif dan kebijakan dalam mengatasi hambatan belajar ketika pandemi Covid-19, contohnya merevisi SKB (Surat Keputusan Bersama) Empat Menteri yang sudah dikeluarkan tertanggal 7 Agustus 2020, dalam menerapkan peraturan belajar pada masa Covid-19 sekarang ini. Di samping hal tersebut, sekolah diberikan kebebasan dalam menentukan kurikulum yang cocok pada keperluan belajar peserta didik saat Covid-19, seperti yang sudah dicantumkan pada Putusan Kemendikbud mengenai kurikulum di saat pandemi. Pembelajaran masa pandemik diberikan alternatif oleh pemerintah dengan menyesuaikan dengan kategori zona penyebaran covid-19. Diantara model alternatif tersebut bisa melalui PJJ luring dan daring dengan berbagai aplikasi yang ada (zoom meeting, googel meet, jitsi dan yang lainnya), belajar dari rumah (BDR) melalui modul, kegiatan belajar di Rumah dari peluncuran portal Guru Berbagi, TVRI, dan tentunya inovasi lainnya yang terus berkembang. (Kemendikbud, 2020).

Sudah lebih dari satu tahun pembelajaran tatap muka secara normal dihentikan untuk kebaikan semua dengan mengutamakan aspek kesehatan siswa dan guru. Kondisi demikian tentunya berpengaruh pada kegiatan pembelajaran tatap muka pada umumnya, sehingga dibutuhkan berbagai inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran pengganti

pembelajaran tatap muka. Salah satu inovasi yang dilakukan pendidikan pada masa pandemi ini yaitu melalui pembelajaran jarak jauh dengan cara daring ataupun online.

Pembelajaran tersebut juga dikenal dengan E-learning. E-learning adalah aplikasi yang dibuat untuk menyikapi persoalan atau hambatan dalam pembelajaran terhadap guru dan peserta didik, khususnya terkait dengan pembatasan waktu dan ruang. Dengan E-learning guru dan peserta didik tidak perlu ada pada suatu waktu dan tempat yang sama, namun proses belajar bisa terlaksana dan tidak menghiraukan dua hal tersebut. (Putri, 2011). Pada tahap pembelajaran jarak jauh (PJJ), bisa dipakai beberapa cara yang berfungsi dalam memenuhi 4 komponen pendidikan; adapun komponen-komponen itu mencakup; pendidikan umum, dalam mempertegas wawasan dan pengetahuan guru mengenai bidang studi yang diajarnya, perkembangan anak, pengajaran pedagogi dan merupakan panduan dalam menciptakan kelas yang kondusif. (Firman & Rahayu, 2020). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa dianggap sebagai suatu bentuk pendidikan independen yang memiliki perbedaan mendasar yang tidak dapat diimplementasikan dalam bentuk tradisional.(Warsono, 2021).

Sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan, pendidikan tidak boleh terhenti dengan adanya pandemik. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait pembelajaran pada masa pandemik untuk keberlangsungan pendidikan. Prinsip kebijakan pendidikan ketika era Covid-19 ialah mendahulukan keselamatan dan kesehatan masyarakat umum, keluarga, tenaga kependidikan, guru, dan sisiwa, dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dan keadaan psikososial untuk memenuhi pelayanan pembelajaran saat pandemi.

Menghadapi persoalan yang menghabat tersebut berbagai *stakeholder* pendidikan harus bersatu untuk keberlangsungan pendidikan dengan menyeusiakan keadaan. Oleh karena itu garda terdepan pendidikan yang terdapat di sekolah dimulai dengan guru, kepala

sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya harus terus berinovasi memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi. Untuk menghadapi semua itu guru sebagai garda terdepan harus terus meningkatkan kompetensi dalam hal penguasaan teknologi informasi untuk menghadapi pembelajaran jarak jauh. Selain itu kepala sekolah sebagai pimpinan, manajer, supervisor juga harus mendorong guru untuk terus belajar. Dengan memberikan fasilitas Kepala sekolah/narasumberan kepada guru baik di sekolah ataupun workshop diluar sekolah. Walapun tidak secara langsung berhadap dengan siswa akan tetap kepala sekolah memiliki peran penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal pembelajaran. Berkaitan terhadap masalah itu, dengan demikian di sekolah diperlukan guru (tenaga pendidik) yang mempunyai kecakapan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi pada proses belajar mengajar untuk menyesuaikan dengan kondisi covid-19. Oleh karena itu dibutuhkan Kepala sekolah/narasumber secara berkesinambungan untuk mengasah keterampilan dalam mengajar. Kepala sekolah harus mendorong kegiatan Kepala sekolah/narasumberan tersebut baik yang dilaksanakan oleh sekolah sendiri melalui in house training (IHT) dengan mengundang narasumber ahli ataupun dengan mengikutkan guru ke lembaga lain.

Sebagai kepala sekolah, menurut (Dedi Lazwardi, 2016) dikatakan peranan kepala sekolah selaku supervisor, administrator sekolah, dan pemimpin pengajaran. Selaku administrator, kepala sekolah memiliki tugas terhadap pendayagunaan potensi yang ada mencakup: mengelola hubungan masyarakat dan sekolah, mengelola keuangan, mengelola sarana, mengelola personil, mengelola kesiswaan, dan mengelola pengajaran. Selaku pimpinan pengajaran, kepala sekolah wajib bisa merangsang dan mendorong sumber daya personil sekolah, mencakup mengevaluasi guru dan staf serta aktivitas mengembangkan guru dan staf. Selaku supervisor, kepala sekolah bertugas dalam membantu guru

secara teknis untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran supaya tujuannya bisa diwujudkan dengan optimal.

Secara umum guru di sekolah belum siap menghadapi gelombang perubahan yang sangat drastis dan cepat dalam pembelajaran. Selama belum maksmalkan dalam memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia untuk pembelajaran. Walaupun teknologi tersebut sudah akrab setiap hari bahkan ada dalam genggaman setiap saat. Oleh karena itu di era saat ini dibutuhkan pemahaman kembali atau up grading bagi guru akan pentingnya penguasaan teknologi untuk pembelajaran. Hal tersebut dibutuhkan agar guru lebih menyadari akan pentingnya memaksimalkan teknologi yang ada untuk pembelajaran. Sehingga apa yang selama ini ada dalam genggaman guru berupa hp smartphone/android dapat dimanfaatkan untuk pendidikan, bukan hanya hiburan atau informasi semata.(Brahma, 2020). Dibutuhkan kemauan dan kreativitas guru untuk terus belajar dalam memanfaatkan berbagai kemajuan yang ada. Guru tidak boleh berdiam diri hanya menunggu instruksi dan informasi. Bersama kepala sekolah, guru harus dapat membuat terobosan mengatasi permasalahan sulit dalam pembelajaran di sekolah. Keterampilan guru tidak boleh stagna dan berjalan di tempat akan tetap keterampilan guru harus ditingkatkan dan diupdate setiap saatnya. Hal tersebut mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berubah dengan sangat cepat. Keterampilan pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik yang mempergunakan pikiran dan perbuatan dalam melaksanakan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.(Warsono, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti sebagai kepala sekolah dituntut untuk berupaya meningkatkan kemampuan guru di sekolah dan penguasaan teknologi informasi untuk pembelajaran. Di antara teknologi yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh ialah zoom meeting. Kepala SDN 1 Tanjung dalam hal ini berupaya agar seluruh guru dapat menguasai aplikasi zoom meeting untuk kegiatan PJJ. Hipotesis

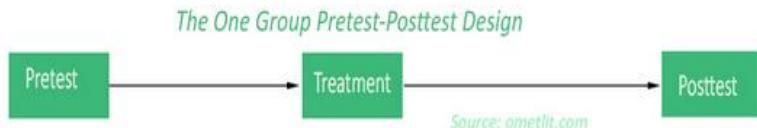
menunjukkan kemampuan guru-guru SDN 1 Tanjung dalam menguasai aplikasi zoom meeting masih sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi rendahnya kemampuan guru SDN 1 Tanjung disebabkan beberapa, di antaranya; pertama aplikasi tersebut terbilang baru, kedua usia guru yang menjelang pensiun dan minimnya Kepala sekolah/narasumber untuk peningkatan kompetensi penguasaan TIK. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kompetensi guru SDN 1 Tanjung diselenggarakan In House Training selanjutnya disingkat dengan IHT. Melalui kegiatan tersebut diharapkan melalui kegiatan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan zoom meeting untuk PJ. In House Training (IHT) merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan karyawan. IHT ini tentu saja sangat penting sebagai salah satu dari CPD (Continuous Profesional Development) yang harus senantiasa dilakukan oleh guru untuk menjaga kualitas mereka.(Caswita, 2020). Sementara itu tujuan IHT sendiri yaitu: a) meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM); b) memperbaiki kinerja, c) menciptakan interaksi antara peserta; d) mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan; serta e) meningkatkan motivasi dan budaya belajar yang berkesinambungan. Dari sisi keuntungan Lulu Kamaludin (2011: 2) menyebutkan: a) Hasilnya lebih maksimal, b) Materinya lebih spesifik, c) Biaya lebih murah. (Kusmayadi, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti sebagai kepala sekolah mengadakan penelitian eksperimen dengan judul: Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menggunakan Zoom Meeting Untuk Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi

perlakuan/treatment.(Sugiyono, 2012). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.



Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi zoom.
- b) Treatment dengan memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian yaitu menerapkan *In House training*.
- c) Memberikan posstest untuk mengukur variabel terikat setelah treatment diberikan.(Sugiyono, 2012)

Penelitian eksperimen dilaksanakan di SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan zoom meeting. Penelitian dilaksanakan pada awal semester satu tahun 2021/2022, pada bulan Juni-Juli 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN 1 Tanjung Kecamatan Kawalu, berjumlah 10 orang. Terdiri 2 orang GPAI, 1 orang guru PJOK dan 7 Orang guru kelas. Adapun latar belakang pendidikannya adalah 1 orang guru dalam proses S1 sedangkan yang 9 orang sudah S1. 4 orang guru PNS dan 6 orang Non PNS. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri atas semua populasi. Hal tersebut berdasarkan jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hipotesis yang ditemui pada guru di SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu Kota Tasikmalaya berdasarkan observasi. Kompetensi guru dalam menggunakan zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh masih

sangat minim. Hal tersebut disebabkan beberapa hal di antaranya pertama, adalah faktor usia dari guru. Kedua, karena aplikasi zoom meeting terbilang aplikasi baru dan mulai dikenal pada saat pandemic covid 19 terjadi. Ketiga minimnya kesempatan Kepala sekolah/narasumber memebrikan pelatihan kepada guru SDN 1 Tanjung.

Terkait dengan minimnya guru dalam menggunakan zoom meeting untuk PJJ sudah pasti akan menghambat proses pembelajaran di masa pandemic. Pada masa pandemic covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan PPKM darurat, termasuk pada bidang pendidikan. Sehingga menjadi kewajiban mendesak bagi guru untuk menguasai aplikasi PJJ. Guru-guru SDN 1 Tanjung harus sudah bisa memanfaatkan zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh di tahun ajaran baru 2021/2022. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kompetensi guru, harus dilaksanakan tindakan dengan suatu kegiatan In House Training (IHT).

1. Pretest

Sebelum treatment dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan pretest. Pelaksanaan pretest pada taggal 27 Juni 2021. Hasil pretest merupakan acuan dalam melakukan teratmen/tindakan. Hasil pret tes awal menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang aplikasi zoom sudah cukup baik, akan tetapi pada saat praktek atau simulasi masih kurang. Untuk lebih jelasnya hasil dari kegiatan IHT ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Prestest Kompetensi aplikasi zoom meeting untuk PJJ

No	Nama Peserta/Guru	Unsur Penilaian			
		Teori	Parktek	Simulasi	Jumlah
1	YY, A.md	3	3	3	9
2	YY, S.Pd	3	3	3	9
3	RH, S.Pd	4	3	3	10
4	INF, S.Pd	4	3	3	10
5	IF	4	3	3	10
6	PR, S.Pd	5	5	5	15
7	TSD, S.Pd	4	4	4	12
8	RN, S.Pd	4	4	4	12
9	IP, S.Kom	5	5	5	15
10	HM, S.Pd	4	4	4	12

Pedoman Penafsiran

Jumlah skor 0 – 3 = Sangat tidak baik

Jumlah skor 4 – 6 = Tidak baik

Jumlah skor 7 – 10 = Kurang baik

Jumlah skor 11 – 12 = Baik

Jumlah skor 13 – 15 = Sangat baik

Secara umum berdasarkan hasil pretest kompetensi guru dari segi pengetahuan tentang apikasi zoom meeting untuk PJJ sudah cukup baik, walaupun dalam hal praktik masih kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan treatmen atau tindakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam praktik penggunaan zoom.

2. Treatment/Tindakan

Dalam hal ini treatment/tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan kegiatan In house training selanjutnya disingkat IHT. In House Training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Kusmayadi, 2020). Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan IHT yaitu;

a. Perencanaan

Pelaksanaan treatmen/tindakan peningkatan kompetensi guru menggunakan zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan IHT dilakukan perencanaan sebagai berikut :

- 1) Menyusun panduan kegiatan IHT sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan IHT.
- 2) Melaksanakan sosialisasi kepada guru (peserta) sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan IHT.
- 3) Melaksanakan rapat pembentukan panitia IHT.
- 4) Menentukan jadwal kegiatan dan roundoun acara.
- 5) Menghubungi pihak-pihak terkait komite, pengawas dan narasumber terkait dengan pelaksanaan In House Training (IHT).

- 6) Mempersiapkan materi IHT tentang penggunaan aplikasi zoom meeting untuk pembelajaran jarak jauh.
- 7) Mempersiapkan lembaran tes, lembaran monev, lembaran wawancara, lembaran penilaian simulasi zoom meeting, dan lembaran catatan lapangan.
- 8) Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti ruangan kegiatan dan perlengkapan dalam hal ini aplikasi zoom meeting, koneksi internet, leptop/smartphone android yang dibutuhkan dalam kegiatan IHT.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan hasil rapat dewan guru. Kegiatan IHT yang telah dirumuskan pada kegiatan perencanaan.

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari senin, tanggal 28 Juni 2021, dimulai pukul 08.00. Kegiatan IHT diawali dengan penjelasan dan pengarahan oleh kepala sekolah sekaligus sebagai narasumber terkait kebijakan PPJ yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya. Kegiatan dilanjutkan dengan langkah strategis sekolah dalam menghadapi kebijakan PJJ di SDN 1 Tanjung. Kepala sekolah menjelaskan tentang kebijakan penggunaan aplikasi untuk PJJ dalam menghadap ajaran baru 2021/2022. Kepala sekolah sebagai narasumber sekaligus pimpinan sekolah, memberikan motivasi akan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi zoom meeting. Selanjutnya menyampaikan terkait dengan kegiatan IHT beberapa hari kedepan dalam rangka meningkatkan kompetensi penggunaan zoom meeting untuk PJJ bagi guru di SDN 1 Tanjung.

Langkah selanjutnya pada pertemuan pertama adalah pemaparan materi tentang aplikasi zoom meeting sebagai media PJJ. Materi awal diberikan kepada para peserta/guru adalah teori tentang pengetahuan zoom meeting. Materi ini merupakan dasar pengetahuan tentang apa dan bagaimana aplikasi zoom meeting digunakan dalam proses PJJ. Materi

selanjutnya kepala sekolah sebagai narasumber mendemonstrasikan, bagaimana cara membuka dan menggunakan aplikasi zoom meeting dengan ditampilkan pada layar melalui proyektor agar bisa dilihat jelas oleh para peserta IHT untuk dicontoh oleh guru/peserta. Langkah selanjutnya peserta/guru diminta untuk mempraktikkan cara membuka dan menggunakan aplikasi zoom meeting. Peserta yang sudah mampu menggunakan IT diarahkan dan dibimbing untuk membuat media berbasis IT. Ketika kegiatan berlangsung Kepala sekolah/narasumber mengisi instrumen monev untuk guru, sedangkan guru mengisi instrumen monev untuk kepala sekolah (Kepala sekolah/narasumber).

Kegiatan ditutup dengan melakukan evaluasi terkait pengetahuan dan praktik penggunaan aplikasi zoom meeting. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan yaitu instrumen untuk mengukur pengetahuan/teori dan praktik. Selanjutnya kepala sekolah sebagai narasumber memberikan pesan kepada guru agar berlatih menggunakan zoom meeting ketika ada waktu luang di rumah maupun di sekolah. Bagi guru yang sudah bisa menggantikan zoom meeting agar membimbing teman yang belum bisa.



Gambar 1 : Pelaksanaan IHT

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 Juni 2021. Pada pertemuan kedua diawali dengan mengecek kehadiran

guru/peserta IHT. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan meninjau kembali pada saat pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua kepala sekolah sebagai narasumber lebih banyak memberikan pendampingan kepada guru-guru tentang mengoperasikan aplikasi zoom meeting baik pada laptop ataupun smartphone. Bagi guru yang sudah mahir, diminta untuk ikut mendampingi guru/peserta yang belum mahir. Pada pertemuan kedua ada 3 orang guru yang sudah mahir menggunakan aplikasi zoom meeting.

Pada pertemuan kedua selain melakukan pendampingan, kepala sekolah/narasumber juga terus mendemonstrasikan cara memanfaatkan zoom meeting sebagai media pembelajaran jarak jauh. Pertama bagaimana cara masuk akun zoom meeting. Kedua, cara membuat schedul meeting. Ketiga, cara membagikan link meeting pada para calon partisipan. Keempat, cara melakukan admin partisipan dan kelima cara membagikan materi (share scene). Semua itu harus maka dihubungkan dengan LCD (infokus) maka guru/peserta sehingga dapat dilihat melalui layar.

Apabila peserta/guru belum memiliki laptop maka dapat menggunakan smartphone yang dimiliki masing-masing. Guru/peserta diberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi, memaksimalkan menu yang ada pada aplikasi zoom, misalnya mengganti background layar profil. Kepala sekolah/narasumber melayani guru dengan penuh semangat dan ikhlas, sehingga akan terjadi interaksi positif antara kepala sekolah/narasumber dengan guru/peserta. Guru/peserta yang sudah mahir juga harus membantu rekan sejawat yang mengalami kesulitan memanfaatkan media PJJ berbasis zoom meeting. Ketika kegiatan berlangsung Kepala sekolah/narasumber mengisi instrumen monev untuk guru, sedangkan guru mengisi instrumen monev untuk kepala sekolah (Kepala sekolah/narasumber). Kegiatan ditutup dengan menanyakan kepada guru tentang kegiatan hari ini serta memberikan pesan kepada guru agar berlatih terus menggunakan IT serta membantu teman sejawat dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT ketika waktu luang di sekolah.

Kegiatan IHT di SDN 1 Tanjung telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut terlihat dari antusian Guru/peserta pada kegiatan tersebut. Guru/Peserta yang sudah mahir, membantu teman sejawat yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran jarak jauh berbasis zoom meeting. Ketika pelaksanaan simulasi guru/peserta sudah bisa memanfaatkan zoom meeting sebagai media pembelajaran jarak jauh. Namun aspek pemanfaatan menu yang ada belum dapat dimaksimalkan, sehingga kreativitas masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut penting agar pelaksanaan PJJ dengan media zoom dapat dilaksanakan secara maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu, sudah mengalami peningkatan dalam memanfaatkan media pembelajaran jarak jauh berbasis zoom meeting.

c. Posttest

Setelah diadakan treatmen/tindakan melalui kegiatan IHT yang dilaksanakan selama dua hari, selanjutnya adalah dilakukan post test. Hal tersebut sebagai evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tretment yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Sebelum diadakan posttest kepala sekolah sebagai narasumber memberikan, refleksi terhadap hasil kegiatan. Diantaranya, yaitu: Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, narasumber menekankan agar guru lebih berperan aktif sehingga kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi zoom meeting dapat meningkat. Kedua, narasumber memberitahukan kepada guru bahwa guru tidak boleh takut salah untuk untuk bertanya dan mencoba apabila ada sesuatu yang belum dipahami dalam menggunakan aplikasi zoom meeting.

Guru diberi kesempatan melakukan simulasi dengan rekan guru yang lain dengan membuka aplikasi zoom meeting, diisi menu yang ada secara lengkap dari mulai topik meeting, jadwal, materi dan lain sebagainya. Kepala sekolah/narasumber mendampingi guru/peserta saat simulasi dengan penuh sabar, telaten, semangat dan ikhlas. Guru/peserta

yang sudah bisa diinstruksikan membantu teman sejawat yang mengalami kesulitan memanfaatkan media pembelajaran berbasis zoom meeting. Ketika kegiatan berlangsung Kepala sekolah/narasumber mengisi instrumen monev untuk guru. Kegiatan ditutup dengan menanyakan kepada guru tentang kegiatan hari ini serta memberikan pesan kepada guru agar berlatih terus menggunakan zoom meeting serta membantu teman sejawat dalam memanfaatkan media pembelajaran jarak jauh berbasis zoom meeting ketika waktu luang di sekolah. Kepala sekolah/narasumber melayani guru dengan penuh semangat dan ikhlas.

Pada bagian ini dipaparkan hasil posttest setelah dilakukan tindakan dengan kegiatan IHT. Berdasarkan data instrumen posttes IHT, peserta telah aktif mengikuti kegiatan serta dapat membantu teman sejawat sehingga peserta mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT. Setelah diadakan treatment/tindakan Hasil kegiatan menunjukkan telah terjadi peningkatan sebanyak 7 orang guru dari total 10 orang guru telah mendapatkan nilai baik atau 70%. Hasil posttest digambarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Posttest Kompetensi aplikasi zoom meeting untuk PJJ

No	Nama Peserta/Guru	Unsur Penilaian			
		Teori	Parktek	Simulasi	Jumlah
1	YY, A.md	3	3	3	9
2	YY, S.Pd	3	3	3	9
3	RH, S.Pd	4	3	3	10
4	INF, S.Pd	4	4	4	12
5	IF, S.Pd	4	4	4	12
6	PR, S.Pd	5	5	5	15
7	TSD, S.Pd	4	4	4	12
8	RN, S.Pd	4	4	4	12
9	IP, S.Kom	5	5	5	15
10	HM, S.Pd	4	4	4	12

Pedoman Penafsiran

Jumlah skor 0 – 3 = Sangat tidak baik

Jumlah skor 4 – 6 = Tidak baik

Jumlah skor 7 – 10 = Kurang baik

Jumlah skor 11 – 12 = Baik

Jumlah skor 13 – 15 = Sangat baik

Berdasarkan hasil posttest, catatan lapangan, dan wawancara terhadap guru disimpulkan bahwa pelaksanaan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi zoom untuk PJJ. Merujuk hasil aktivitas guru/peserta IHT, hasil instrumen monev, catatan lapangan peserta telah mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, dapat membantu teman sejawat yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT. Ketika simulasi guru sudah mampu memanfaatkan aplikasi zoom meeting sebagai media pembelajaran jarak jauh. Sudah mampu membuat jadwal meeting, sudah bisa melakukan share materi pada aplikasi. Guru/peserta juga bisa berinteraksi dengan siswa saat simulasi PJJ. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru SDN 1 Tanjung, sudah mengalami peningkatan dalam memanfaatkan zoom meeting dalam pembelajaran jarak jauh.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hipotesis awal kemampuan guru di SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu dalam menggunakan aplikasi zoom meeting masih rendah. Sehingga pelaksanaan PJJ belum maksimal. Proses pelaksanaan penelitian dengan melaksanakan kegiatan IHT dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi zoom meeting untuk PJJ yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 1 Tanjung Kec. Kawalu berlangsung selama dua siklus. Guru diberikan bimbingan, arahan dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi zoom meeting masih rendah. Guru menunjukkan keseriusan dalam mengikuti IHT untuk

meningkatkan kompetensi dalam menggunakan aplikasi zoom meeting untuk PJJ. Informasi ini diperoleh peneliti dari hasil pengamatan pada saat pada saat melakukan tindakan penelitian dan wawancara dengan guru perihal tanggapannya terhadap pelaksanaan kegiatan IHT meningkatkan kompetensi dalam menggunakan aplikasi zoom meeting untuk PJJ.

Guru merasa termotivasi dan mengikuti kegiatan dengan baik untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan aplikasi zoom meeting untuk PJJ. Pelaksanaan kegiatan IHT untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi zoom meeting untuk PJJ. Data diperoleh dari hasil tindakan kegiatan IHT di SDN 1 Tanjung. Hasil pretest sebanyak 50% guru telah masuk kategori kompeten. Sementara itu hasil postest menunjukkan hasil 70% guru sudah kompeten dalam menggunakan aplikasi zoom meeting untuk pembelajaran. Berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian jumlah guru yang kompeten yaitu sebanyak 70% orang guru. Kesimpulan penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan treatment/tindakan.

Untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan penelitian dengan treatment/tindakan in house training (IHT), untuk meningkatkan kompetensi lainnya, misalnya pemanfaat fasilitas google untuk pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis haturkan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini, Kepada Pengawas Sekolah, rekan guru, pengurus KKG Panglima Polim Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Daftar Referensi

- Brahma, I. A. (2020). *Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta*. 97-102.
- Caswita, C. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menerapkan

- TIK Dalam Proses Pembelajaran Melalui in House Training. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2342>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Dedi Lazwardi. (2016). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Al-Idarah*, 139–157. 10.24042/alidarah.v6i2.804
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Kemendikbud. (2020). *kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>
- Kusmayadi. (2020). Efektifitas in House Training untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Bertanya Effectiveness of in-house training to improve teachers' ability to ask questions. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 11. arji.insaniapublishing.com/index.php/arji
- Putri, M. K. (2011). *IMPLEMENTASI E-LEARNING PADA SMA NEGERI 2 SURAKARTA MENGGUNAKAN PHP DAN MYSQL* (Vol. 2, Issue 2). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

